

Upaya Mencegah Perilaku Seks Bebas Pada Remaja: Studi Kasus Pada Sma Negeri 1 Maumere

Yohana Sikteubun ¹ Dra. Hj. Balkis Soraya Tanof, M. Hum ² Susana C.L. Pellu, S. Sos, M. Si ³
Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Nusa Cendana Kupang

Korespondensi: yulendolenphya@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang upaya mencegah perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 1 Maumere. Maraknya perilaku seks bebas pada remaja di Indonesia menjadikan perhatian dari pemerintah maupun lembaga pendidikan akan pentingnya pendidikan seks di sekolah. Pendidikan seks dapat menjadi solusi dalam menghadapi permasalahan remaja saat ini, berangkat dari fenomena yang terjadi di remaja SMA Negeri 1 Maumere yang nampaknya masih banyak remaja yang melakukan perilaku menyimpang. Inilah yang menjadi alasan bagi penulis untuk meneliti tentang persoalan perilaku seks bebas. Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana Upaya Guru dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas Pada Remaja di SMA Negeri 1 Maumere. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya yang dilakukan guru dalam mencegah perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 1 Maumere. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktural fungsional. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode penelitian kualitatif untuk mempelajari sedalam-dalamnya bagaimana upaya guru dalam mencegah perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 1 Maumere. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling, yang informannya terdiri dari kepala sekolah, para guru, siswa, serta orangtua murid yang melakukan perilaku menyimpang. Adapun sumber data dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder, data diperoleh peneliti dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan SMA Negeri 1 Maumere mampu mengurangi perilaku seks bebas pada remaja. Adapun keterlibatan kepala sekolah dalam pencegahan perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 1 Maumere dengan mengadakan sosialisasi tentang bahaya pergaulan bebas, pemberian bimbingan berdasarkan alur penanganan kasus, program tahunan rohani, memberlakukan sanksi dan pemanggilan orangtua. Maka untuk memaksimalkan pencegahan perilaku seks bebas perlunya di berikan pendidikan seks yang tertera dalam kurikulum sebagai upaya mencegah perilaku seks bebas pada remaja untuk mengurangi adanya perilaku menyimpang lainnya serta diharapkan orangtua turut mengambil peran dalam proses pencegahan perilaku seks bebas dengan memantau pergaulan anak-anaknya dan memberikan perhatian serta kasih sayang kepada mereka.

Kata-kata Kunci: Perilaku Seks Bebas, Remaja, Maumere

ABSTRACT

This research discusses efforts to prevent promiscuous sexual behavior among teenagers at SMA Negeri 1 Maumere. The rise of free sexual behavior among teenagers in Indonesia has attracted attention from the government and educational institutions to the importance of sex education in schools. Sex education can be a solution in dealing with the problems of today's teenagers, starting from the phenomenon that occurs in teenagers at SMA Negeri 1 Maumere where it seems that many teenagers still engage in deviant behavior. This is the reason for the author to research the issue of free sexual behavior. The formulation of the problem in this research is how teachers try to prevent free sexual behavior among teenagers at SMA Negeri 1 Maumere. This research aims to analyze the efforts made by teachers to prevent free sexual behavior among teenagers at SMA Negeri 1 Maumere. The theory used in this research is functional structural. In this research, researchers used a descriptive approach with qualitative research methods to study as deeply as possible the efforts of teachers to prevent promiscuous sexual behavior among teenagers at SMA Negeri 1 Maumere. The technique for determining informants in this research is the purposive sampling method, where the informants consist of school principals, teachers and students who engage in deviant behavior. The data sources in this research are primary data and secondary data, data obtained by researchers from interviews, observations and documentation. The analysis techniques used in this research are: data reduction, data presentation, and verification or drawing conclusions. The results of this research show that SMA Negeri 1 Maumere has made efforts to reduce promiscuous sexual behavior among teenagers. The principal's involvement in preventing promiscuous sexual behavior among teenagers at SMA Negeri 1 Maumere is by holding outreach about the dangers of promiscuity, providing guidance based on the flow of case handling, an annual spiritual program, imposing sanctions and summoning parents. So it is necessary to provide sex education as stated in the curriculum as an effort to prevent free sexual behavior in teenagers to reduce other deviant behavior and it is hoped that parents will play a role in the process of preventing free sexual behavior by monitoring their children's interactions and providing attention and affection to them.

Keywords: Free Sex Behavior, Adolescents, Maumere

PENDAHULUAN

Dewasa ini telah dijalankan banyak sekali kegiatan-kegiatan mengenai pendidikan seksualitas, yang merupakan upaya untuk mengatasi persoalan seksualitas kaum remaja yang sementara mengalami reduksi moral. Pembinaan generasi muda tidak terlepas dari peran pendidikan, karena pendidikan merupakan suatu upaya dalam mengembangkan kepribadian dan modal utama suatu bangsa. Undang-undang No 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Uyoh, 2010:5). Pengaruh globalisasi dan kemajuan teknologi sangat mempengaruhi karakter dan perilaku remaja. Hal ini tidak hanya berdampak positif tetapi juga berdampak negatif bagi remaja. Kecanggihan koneksi untuk mengakses internet membuat remaja lebih mudah terpengaruh oleh hal-hal yang dapat berdampak negatif. Dampak negatif globalisasi di atas salah satunya adalah seks bebas yang marak dan memprihatinkan. Seks bebas adalah perilaku yang didorong oleh hasrat seksual, dimana kebutuhan tersebut menjadi lebih bebas jika dibandingkan dengan sistem regulasi tradisional dan bertentangan dengan sistem norma yang berlaku dalam masyarakat (Kartono, 1977). Perilaku seksual merupakan fenomena yang tidak lazim dijumpai ditengah masyarakat. Perubahan sosial nampak dalam persepsi masyarakat yang meyakini seks sebagai sesuatu yang tidak sakral lagi sehingga saat ini seks sudah sangat menyebar dikalangan masyarakat. Tidak sedikit remaja di zaman sekarang ini telah melakukan perilaku seksual sebelum menikah (Thoharudin, 2018).

Berdasarkan data BKKBN Tahun 2021 tercatat 101 remaja Kabupaten Sikka telah melakukan hubungan seks sebelum menikah, dan 31,7% diantaranya merupakan remaja dari Kota Maumere. Usia remaja paling muda yang hamil di luar nikah yaitu 16 tahun sebanyak 7 orang (Nababan, 2022). Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Maumere merupakan SMA yang berstatus Negeri yang terletak di JL. Mawar No. 1, kelurahan Madawat, Kecamatan Alok, Kota Maumere. Dalam menjalankan kegiatannya, SMAN 1 Maumere berada di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. SMAN 1 Maumere memiliki akreditasi A, berdasarkan sertifikat 24/SK/BAP- S/MNTT/VIII/2016. Berdasarkan wawancara guru BP/BK bapak Fransiskus E. Taping, S. Psi, beliau mengatakan bahwa ada kasus siswi hamil di luar nikah yang masih duduk di bangku sekolah. Hal tersebut dapat dilihat dari data yang diperoleh dari SMA Negeri 1 Maumere pada tahun 2023 sebagai berikut:

Table 1
Jumlah Remaja Yang Melakukan Perilaku Seks Bebas

Tahun	2018		2019		2022		2023	
	L	P	L	P	L	P	L	P
Hamil di luar nikah		2		6		3		1
Pacaran, berciuman, dan bercumbu							4	3
Aborsi								1

Hal ini terjadi akibat dari minimnya pengetahuan terkait pendidikan seks, penyalahgunaan teknologi dan informasi, selain itu pengaruh lingkungan dan teman sebaya juga sangat amat berpengaruh terhadap perilaku seksual yang menyimpang (Samino, 2012). Upaya yang dapat dilakukan untuk membantu mencegah perilaku seks bebas pada remaja secara optimal salah satu caranya yaitu melalui Comprehensive Seksual Education (CSE) adalah pendidikan berbasis kurikulum yang bertujuan untuk membekali anak dan remaja dengan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan mereka mengembangkan pandangan positif tentang seksualitas, dalam konteks perkembangan emosional dan sosial mereka (UNPFA, 2014). Akan tetapi, dalam prakteknya pendidikan seks di Indonesia salah satunya yaitu pada sekolah-sekolah, yang diajarkan hanyalah fungsi organ reproduksi. Para guru tidak menjelaskan mengenai nilai-nilai penting mengenai apa yang terjadi jika para muridnya melakukan hubungan seks pranikah (Luthfia, 2016). Bahwasanya sex education bukan mengajarkan bagaimana melakukan hubungan seks yang baik, tapi membekali diri agar dapat mengubah perilaku seksualnya ke arah yang lebih bertanggungjawab atau belajar apa dampak dari aktivitas seks tersebut bagi peserta didik. Pentingnya pendidikan seks pada remaja merupakan salah satu solusi dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang dialami oleh para kaum muda dan remaja saat ini (Nurlaeli, 2020). Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Upaya mencegah perilaku seks bebas pada remaja studi kasus pada SMA Negeri 1 Maumere.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena peneliti akan mendeskripsikan secara umum Upaya Mencegah Perilaku Seks Bebas Pada Remaja (Studi Kasus Pada SMA Negeri 1 Maumere) yang akan menjadi hasil penelitian ini. Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah SMA Negeri 1 Maumere. Alasan peneliti memilih tempat ini karena SMA Negeri 1 Maumere tidak memberikan pendidikan seks secara khusus yang terintegrasi dalam kurikulum, SMA Negeri 1 Maumere masih terdapat kasus siswi yang hamil di luar nikah dan adanya upaya mencegah perilaku seks bebas pada remaja. Subjek penelitian yang diambil sebagai informan sudah ditentukan dan disesuaikan dengan fokus penelitian. Menyesuaikan dengan penelitian maka, subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI, orangtua murid, serta guru SMAN 1 Maumere berjumlah 15 orang terdiri dari 1 siswi yang hamil dan melakukan aborsi, 7 siswa yang melakukan pergaulan bebas, 2 guru BP/BK yang bertugas untuk menangani siswa-siswi yang bermasalah di sekolah, kepala sekolah selaku pimpinan SMA Negeri 1 Maumere, 2 guru Agama, guru Sosiologi dan 1 Orangtua siswi yang hamil dan melakukan aborsi. Sumber data dalam penelitian bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti. Dalam penelitian ini data primer bersumber dari siswa-siswa, guru, dan orang tua murid. Data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Dalam penelitian ini data bersumber dari penelitian sebelumnya, jurnal, internet, dan sumber data sekunder lainnya.

Pada pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik penelitian sebagai upaya untuk mendapatkan dan memperoleh informasi yang dibutuhkan. Pada tahap ini peneliti melakukan Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Wawancara adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, dan format wawancara terbuka digunakan dalam penelitian ini. Dalam wawancara terbuka, subjek sadar bahwa dirinya sedang ditanyai dan sadar akan tujuan pembicaraan (Moleong, 2010:189). Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data peneliti menyiapkan instrument wawancara yang dibuat berupa pertanyaan terbuka kepada siswa-siswi kelas

XI, guru BP/BK, kepala sekolah, guru agama, guru sosiologi, dan orangtua siswi. Observasi diartikan sebagai pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan indra seseorang, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap fakta atau gejala yang sedang dipelajari. Untuk membuktikan kebenaran dan informasi yang diperoleh dari wawancara digunakan teknik observasi. Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang melibatkan melihat catatan pada informasi pribadi responden surat dari benda atau arsip lain. Sugiyono (2012:240) mendefinisikan dokumentasi sebagai catatan yang telah diwariskan. Tulisan, seni, atau kreasi zaman seseorang semuanya dapat berfungsi sebagai dokumentasi.

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan selesai. Model analisis data Miles dan Huberman 1984 dalam (Sugiyono, 2016:87-92) mengemukakan, bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga tuntas sehingga menghasilkan data yang jenuh. Pengumpulan data adalah data alamiah yang mencakup apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dan dialami peneliti tentang fenomena yang dihadapi, sedangkan catatan refleksi meliputi kesan, komentar, dan interpretasi peneliti terhadap temuan. Peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap beberapa responden penelitian untuk mencari dan merencanakan pengumpulan data untuk tahap selanjutnya. Menurut Sugiyono (2015:338), reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, dan pengabstraksian dari data mentah yang terkumpul dilapangan. Reduksi data mencakup meringkas data, memilih poin-poin utama, memfokuskan pada poin-poin penting, dan mencari tema dan pola.

Pada penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat. Teks naratif adalah metode yang paling umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif. Pada tahap akhir penelitian kualitatif ini yaitu menarik kesimpulan, terdapat temuan- temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Kesimpulan yang disajikan bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti yang lebih otentik dan mendukung jika ditemukan bukti yang lebih otentik dan mendukung, dan hasil kesimpulan ini merupakan solusi dari rumusan masalah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil temuan penelitian dilapangan realitas sosial seperti yang dimaksudkan dalam penelitian ini, yakni upaya mencegah perilaku seks bebas pada remaja sudah terangkum dalam hasil wawancara dilapangan maka peneliti mengkategorikan hasil dan analisis penelitian ini kedalam beberapa sub pembahasan yang tentunya menjawab masalah dalam penelitian ini.

Perilaku Seks Bebas Pada Remaja

Perilaku seks bebas berupa berciuman, bermesraan dan berpelukan sering dilakukan oleh para remaja. Berciuman merupakan ekspresi pengungkapan rasa sayang yang dianggap wajar oleh subjek penelitian. Selain itu kemudahan mengakses internet melalui media juga dapat mempengaruhi remaja dalam pengetahuannya mengenai seks bebas, hal lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan siswa adalah lingkungan sosial, keluarga, sekolah maupun pengalaman orang lain yang di berikan oleh remaja tersebut. Berdasarkan fenomena di lapangan di dapatkan bahwa hampir seluruh remaja menggunakan handphone android bahkan sebagian besar dari mereka memiliki handphone rata- rata mendownload berbagai aplikasi media social seperti youtube, tiktok, facebook dan lain-lain. Melalui aplikasi ini remaja terkadang mengakses konten- konten negative yang dapat meningkatkan hasrat dan nafsu seksual yang akhirnya disalurkan kepada pasangannya.

Dari beberapa hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang memicu perilaku seks bebas adalah akibat dari pemikiran konseli yang beranggapan bahwa perilaku seks bebas itu merupakan hal yang biasa dilakukan ketika orang berpacaran. Selain itu, kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua membuat mereka bebas melakukan hal yang disukai serta lingkungan pertemanannya juga banyak yang berpacaran dan melakukan seks bebas, kemudian didapatkan bahwa sebagian besar remaja mengakses media sosialnya untuk

menonton tayangan-tayangan negatif yang membuat remaja meniru adegan tersebut ketika mereka bersama dengan pasangannya. Meskipun adegan berpelukan hanya berdampak rendah, namun hal ini tidak boleh dianggap remeh karena dengan remaja melihat adegan-adegan yang lain tidak menutup kemungkinan bahwa remaja akan meniru adegan yang lebih berdampak buruk dari berpelukan sehingga dapat membuat perilaku yang seks bebas pada remaja.

Dampak Perilaku Seks Bebas

Perkembangan dari era globalisasi ternyata tidak semuanya memiliki hal yang positif melainkan juga memiliki dampak yang negatif. Salah satunya adalah munculnya fenomena perilaku seks bebas, banyak dari sebagian remaja sekarang sudah meniru gaya berpacaran orang barat yang identik dengan kebebasan bergaul antara laki-laki dan perempuan akibatnya banyak remaja saat ini yang putus sekolah karena hamil, banyak remaja yang menggunakan kemajuan teknologi untuk mengakses hal-hal yang tidak benar, yang memberikan efek negatif terutama pada perilaku dan akhlakunya sehingga bisa menimbulkan perilaku seks bebas. Hal ini didukung dengan banyak fakta mengenai perilaku seks bebas oleh remaja berdasarkan fenomena di lapangan di dapatkan bahwa dampak dari perilaku seks bebas yaitu munculnya penyakit kelamin dan juga kehamilan yang tidak diinginkan yang memicu terjadinya aborsi. Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Adapun dampak dari segi sosiologi kehamilan yang tidak diinginkan menyebabkan terhambatnya kelangsungan pendidikan, jika pendidikannya terhambat maka sulit untuk mendapatkan kesempatan kerja dengan gaji maksimum karena rendahnya tingkat pendidikan rendah juga status pekerjaannya, dengan begini banyak konsekuensi yang terjadi seperti kebutuhan ekonomi tidak terpenuhi dapat menyebabkan tingginya tingkat kejahatan di masyarakat seperti pencurian untuk memenuhi kebutuhan ekonomi serta kejahatan lainnya. Selain itu penyakit kelamin juga merupakan dampak dari pelaku seks bebas, penyakit yang ditularkan seseorang kepada orang lain melalui hubungan seksual ini dapat berakibat serius bagi kesehatan reproduksi, seperti terjadinya kemandulan, bahkan kematian.

Upaya Guru Dalam Mecegah Perilaku Seks Bebas Pada Remaja

Mengkaji masalah mengenai perilaku seks bebas pada remaja di kalangan siswa SMA tentunya akan membutuhkan ketelibatan guru untuk menangani hal ini. Salah satu usaha yang saat ini terus dilaksanakan SMA Negeri 1 Maumere yaitu melalui tindakan preventif yaitu upaya yang dilakukan pihak sekolah sebelum terjadinya perilaku seks bebas seperti memberikan sosialisasi tentang bahaya pergaulan bebas, pemberian bimbingan berdasarkan alur penanganan kasus, program tahunan rohani, memberikan pendidikan agama, dan tindakan represif yaitu upaya yang dilakukan pihak sekolah setelah terjadinya perilaku seks bebas, seperti memberi bimbingan dan nasehat, menegakkan disiplin di sekolah, memberlakukan sanksi dan pemanggilan orang tua.

Implikasi Sosiologis

Untuk mendukung keakuratan hasil temuan lapangan dalam penelitian ini, maka perlu menganalisis lebih jauh menggunakan teori. Dalam kaitannya dengan implikasi sosiologi, teori yang digunakan untuk membantu mendukung menganalisis penelitian ini adalah teori struktural fungsional Talcot Parsons. Teori struktural fungsional mengatakan bahwa masyarakat akan berada dalam keadaan harmonis dan seimbang bila institusi atau lembaga-lembaga yang ada pada masyarakat dan negara mampu menjaga kebutuhan pada masyarakat tersebut. Konsep struktur sosial meliputi bagian-bagian dari sistem dengan cara kerja pada setiap bagian yang teroganisir (Ritzer, 2005:12). Teori struktural fungsional dimulai dengan empat fungsi penting untuk semua sistem "tindakan" yang disebut dengan AGIL.

Pada penelitian ini perilaku seks bebas remaja terjadi karena adanya disfungsi dari struktural fungsional, hal itu terjadi karena adanya sistem yang terganggu sehingga melahirkan sosialisasi yang tidak sempurna. Misalnya perilaku seks bebas terjadi karena sosialisasi yang tidak sempurna di dalam keluarga sehingga anak tersebut mengalami

distraction dan akhirnya terjadilah perilaku seks bebas tersebut. Sistem keluarga ini merupakan tahap yang paling penting dalam perkembangan seorang anak mulai dari segi sosial hingga segi kepribadian. Perilaku remaja yang menyimpang tersebut bisa terjadi apabila ia dibesarkan dalam sistem keluarga yang salah atau tidak sehat. Era perkembangan yang terus bergerak menuju basis teknologi yang semakin pesat, memudahkan media massa mengambil peran besar dalam penyebaran budaya barat yang pergaulannya bebas dan ditiru remaja Indonesia tanpa memikirkan sesuai atau tidak dengan kebudayaan Indonesia. Maraknya berbagai sarana melalui media seperti media cetak, TV, situs pornografi di internet, film, yang beredar saat ini selalu memperlihatkan adegan berpacaran anak sekolah, menjadikan remaja untuk mengikuti di kehidupan nyata, tidak hanya itu kurangnya kontrol orang tua dalam mengawasi lingkungan sosial anak sekolah menjadikan remaja merasa bebas dalam berperilaku. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan bahwa perilaku seks bebas masih sering terjadi akan tetapi setelah mendengar sosialisasi tentang bahaya pergaulan bebas yang diberikan guru di sekolah dapat memberikan peningkatan mencegah remaja melakukan seks bebas, dapat mencegah pernikahan di usia dini, mencegah penularan penyakit kelamin, membuat remaja mampu menghadapi tekanan dari teman sebaya, serta remaja dapat menjaga tegaknya nilai-nilai agama dan moral di diri mereka dan dapat menjaga diri mereka dari penyimpangan-penyimpangan seksual. Adanya peningkatan setelah diberikan sosialisasi tentang bahaya pergaulan bebas pada remaja ini mampu mengurangi perilaku seks bebas remaja.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan terkait upaya mencegah perilaku seks bebas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan pihak sekolah ini mampu mengurangi perilaku seks bebas remaja melalui tindakan preventif yaitu upaya yang dilakukan pihak sekolah sebelum terjadinya perilaku seks bebas seperti memberikan sosialisasi tentang bahaya pergaulan bebas, pemberian bimbingan berdasarkan alur penanganan kasus, program tahunan rohani, memberikan pendidikan agama, dan tindakan represif yaitu upaya yang dilakukan pihak sekolah setelah terjadinya perilaku seks bebas, seperti memberi bimbingan dan nasehat, menegakkan disiplin di sekolah, memberlakukan sanksi dan pemanggilan orang tua.

REFERENSI

- Aprilia, Astri. 2015. Perilaku Ibu dalam Memberikan Pendidikan Seks Usia Dini pada Anak Pra Sekolah (Studi Deskriptif Eksploratif di TK IT Bina Insani Kota Semarang) *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e- Journal)* Volume 3, Nomor 1, Januari 2015 (ISSN: 2356-3346).
- Alwahdania. (2013). Skripsi. Pendidikan Seks Dalam Keluarga Bagi Anak Usia Remaja. Makasar: Universitas Hasanuddin.
- Akbar, P.S & Usman. (2008). Pengantar Statistika. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aulia, F. (2014). Studi Deskriptif Help Seeking Behaviour Pada Remaja yang Pernah Mengalami Parental Abuse Ditinjau dari Tahap Perkembangan (Masa Awal anakanak- Masa Remaja) dan identitas Gender. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 3(1), 1-17. Retrieved from <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/1750>.
- Bungin, H. M . Burhan. 2007. Penelitian Kualitatif (Edisi Kedua Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya). Jakarta: Kencana.
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (2022). *Jurnal Kesehatan IndraHusada*, Vol.10 No. 1, Januari – Juni 2022.
- Dentiana, Inez. (2022). Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Pada Remaja Untuk Mencegah Hubungan Seks Pranikah. *UIN Fatmawati Sukarno Kota Bengkulu*.
- Dewi, R., & Nurhasanah Bakhtiar. 2020. Urgensi Pendidikan Seksual dalam Pembelajaran bagi Siswa MI/SD untuk Mengatasi Penyimpangan Seksual. *Instructional Development Journal (IDJ)* Volume: 3 Nomor: 2 Agustus 2020 Halaman: 104-112.

- Desmita. 2012. Psikologi perkembangan. PT. Remaja Rosda Karya: Bandung.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. (2008). Pendidikan Seks Keluarga. Jakarta: Pt. Indeks.
- Gunawan, A. (2008). Remaja dan Permasalahannya. Yogyakarta: Hanggar Kreator.
- Hikmawati, F. 2017. Metodologi Penelitian. Depok: Raja Grefindo Persada.
- Henderson, L. J. 2014. lv. The Social System In Pareto's General Sociology. Diakses pada <https://doi.org/10.4159/harvard.9780674493155.c3>
- Hermawan, Feri. Psikoedukasi Pentingnya Pendidikan Seks Anak Usia Dini di SD Negeri Jomin Barat III. Jurnal Pengabdian Mahasiswa Vol 2 No 2 ISSN : 2962-9357 EISSN : 2962-9942.
- Himawan, Anang Haris. (2007). Bukan Salah Tuhan Mengazab, Solo: Tiga Serangkai.
- Hurlock, Elizabeth B. 2000. Psikologi Perkembangan. Jakarta : PT Erlangga.
- Haji, Syamsu Yusuf L.N. 2002. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Irana, Dewi Inong . (2017). Gaul Bebas Kenapa Engga. Jakarta: Gema Insani.
- Juliawan, I. W. (2022). Keberadaan Layanan BK di masa Pandemi COVID-19. Widyadari, 23(1), 148-159.
- Kapoor, I., & Britton, A. (2014). Comprehensive Sexuality Education. Comprehensive Textbook of Sexual Medicine, 352–352. https://doi.org/10.5005/jp/books/12349_27.
- Kornelis kewa ama. 2021. 82.957 Pasangan Usia Subur di NTT Menikah di Bawah Usia 19 Tahun. Diakses pada 14 November 2021 dari <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2021/11/14/82-957>.
- Konferensi Waligereja Indonesia. (1996). Iman Katolik: Buku Informasi dan Referensi. Yogyakarta: Kanisius.
- Kadir, Abdul. 2012. Dasar-Dasar Pendidikan, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kartono, Mohamad. Panel Islam dan Pendidikan Seks Bagi Remaja. 1991.
- Kartono, Kartini. 2008. Kenakalan Remaja. Jakarta : PT Raja Grafindo Parsada.
- Kartono, K. (1977). Psychology Wanita (Wanita Sebagai Ibu dan Anak), Jilid 2. Bandung: Penerbit Alumni.
- Kartono, Kartini. 1990. Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan). Bandung: Mandar Maju.
- Kasrina. 2006. Hubungan Pendidikan Seks Yang Diberikan Orangtua Dengan Sikap Terhadap Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Dikecamatan Barus Jahe Kabupaten Karo: Skripsi. Medan. Universitas Medan Area.
- Kunto, Ari. 2006. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lubis, Sofyan Muhammad. (2018). Pentingnya Pengetahuan Materi Pendidikan Seks Pada Siswa SD Sebagai Antisipasi Dini Merebaknya Perilaku Pedofilia. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Luthfia, Noor A. J. 2016. Kekurangan Pendidikan Seks di Indonesia. CNN Indonesia.
- Muarifah Afifatul, dkk. "Hubungan Pengetahuan Tentang Pendidikan Seks Dengan Perilaku Seksual Remaja". Journal for Lesson and Learning Studies Vol. 2 No.1, April 2019 P-ISSN : 2615-6148, E-ISSN : 2615-7330.
- Magdalena, Merry. 2010. Melindungi Anak dari Seks Bebas. Jakarta: Grasindo.
- Monks F.J, dkk. 1991. Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Moleong, L. J. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawita, Muslik. 2013. Bunda Seks Itu Apa? Bagaimana Menjelaskan Seks Pada Anak. Bandung: Yrama Widya.
- Nababan, Sudarwati, Ariyanto Ayupir dan Novanti Karolina Kota. 2022. Perilaku Remaja Setelah Penyuluhan Kesehatan Tentang Dampak Seks Pranikah Menggunakan Media Film di Maumere. Jurnal Kesehatan Indra Husada, Vol. 10 No. 1, Januari – Juni 2022.
- Nasma, Sidik Hasan Abu. 2008. Let's Talk About Love. Solo: Tiga Serangkai.
- Netrawati, N., Khairani, K., & Karneli, Y. (2018). Upaya Guru BK Untuk mengentaskan Masalah – Masalah Perkembangan Remaja dengan Pendekatan

- Konseling Analisis Transaksional . ISLAMIC COUNSELING: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 2, 79. <https://doi.org/10.29240/jbk.v2i1.463>.
- Purnomo, Agus. (2007). Pentingnya Pendidikan Seks Bagi Remaja Dalam Keluarga Guna Mencegah Perilaku Menyimpang. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Poerwadarminta. W.J.S. (2006). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka Rinta Leafio. Pendidikan Seksual Dalam Membentuk Perilaku Seksual Positif Pada Remaja Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Psikologi Remaja. Jurnal Ketahanan Nasional VOLUME 21 No. 3, 28 Desember 2015: Halaman 163-174.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2005. Teori Sosiologi Modern, Edisi Keenam. Jakarta: Kencana.
- Samino. (2012). Analisis perilaku sex remaja SMAN 14 Bandar Lampung. Jurnal Dunia Kesmas.
- Sarwono, S.W. 2011. Psikologi Remaja. Jakarta: Rajawali Pers.
- Subiyanto. (1996). Panduan Praktis untuk Memaknai Seksualitas Pranikah. Jakarta: P.T. Gramedia Pustaka Utama.
- Safitri D. Ardilah. (2017). Pengaruh Pendidikan Seks Dengan Metode Buzz Group Terhadap Peran Pendidik Orang Tua Dalam Pencegahan Kekerasan Anak Di Surabaya. Universitas Air Langga Surabaya.
- Syahril. (2016). Hubungan Pendidikan Seks Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Berpacaran Di SMA Angkasa Lanud Soewondo Medan. Universitas Medan Area
- Santrock, J. W. (2002). Perkembangan Masa Hidup. Jakarta: Erlangga. Sarwono. (2012). Promosi Kesehatan. Jakarta: PT Raja Grafinda Persada.
- Sarwono, Sarlito W. (2012). Psikologi Remaja. Jakarta: Rajawali Persada.
- Sari, novi wulan. (2020). Faktor Perilaku Seks Bebas Pada Remajadi SMP 4 Kubung Kabupaten Solok. Jurnal Ilmiah, vol 3 no 1(1),1-8.
- Setiawan, W. 2017. Era Digital dan Tantangannya. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 2017 "Pendidikan Karakter berbasis Kearifan Lokal untuk menghadapi isu-isu Strategis Terkini di Era Digital Sukabumi": Universitas Muhammadiyah Sukabumi.
- Willis, S. 1994. Problema Remaja dan Pemecahannya. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Surtiretna, N. (2001). Bimbingan Seks bagi Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiawati, A. & Khoirudin Nasution. Upaya Penanaman Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Telaah Pendekatan Struktural Fungsional Talcott Parsons. Jurnal Papeda: Vol 4, No 1, Januari 2022 ISSN 2715-5110.
- Suyasa, P.T.Y. 2004. Pengendalian Diri Pada Remaja. Jakarta: Gunung Mulia.
- Surayin. (2001). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Bandung: Yrama widya.
- Soekanto, C. I. (1984). Batik dan membatik: Suatu pengenalan seni batik indonesia kepada anak-anak. Akadoma.
- Soerjono, Soekanto. 2002. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Thoharudin, Munawar. (2018). Pendidikan Seks Untuk Mengurangi Perilaku Seks Bebas Remaja di Kecamatan Ketungau Hilir". Jurnal pendidikan (e-Journal), No. 3, September 2018 (ISSN: 2580-3913).
- Uyoh, Sa'dullah. 2010. Pendidikan Ilmu Mendidik. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (Depdiknas). Sinar Grafika: Jakarta.
- Winoto Yunus. Pendidikan Seks Dan Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Para Siswa/Siswi SMP Negeri Cineam Di Kecamatan Cineam, Kabupaten Tasikmalaya. Jurnal Pengaduan Kepada Masyarakat Volume 1 Nomor 1 Tahun: 2021.
- Wasitaatmadja, Fokky Fuad. Reduksi Moralitas. Pedulirakyat.co.id. 2021.